



IMPLEMENTASI KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI UPTD SDN DAMU

Flaviana Yunita Moi¹⁾, Ferdinandus Bate Dapo²⁾

Program Studi Pendidikan Musik

STKIP Citra Bakti

flavianayunitamoi@gmail.com¹⁾, ferdinbate@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik yang ada di UPTD SDN Damu, rendahnya minat baca peserta didik ini di picu oleh ketersediaan sarana dan prasana yang kurang menunjang seperti buku-buku pelajaran dan buku-buku cerita, sehingga daya belajar peserta didik dan minat baca tidak berkembang. Oleh karena itu pemerintah berupaya menetapkan kegiatan gerakan literasi sekolah dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Tujuannya adalah untuk menunjang dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik dan guru di UPTD SDN Damu. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang di peroleh ialah gerakan literasi sekolah dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai yang di laksanakan di UPTD SDN Damu, ialah mampu memotivasi dan mendorong peserta didik dalam menumbuhkan minat baca dan semangat belajar.

Abstract

This research was motivated by the low interest in reading of students at UPTD SDN Damu, this low interest in reading of students was triggered by the availability of inadequate facilities and infrastructure such as textbooks and story books, so that students' learning and reading interest doesn't develop. Therefore, the government is trying to establish school literacy movement activities by reading 15 minutes before lessons start. The aim is to support and foster interest in reading in students. The method used in the research is a descriptive qualitative approach method with the research subjects being students and teachers at UPTD SDN Damu. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation techniques. The result obtained are the school literacy movement by reading 15 minutes before lessons start which was implemented at UPTD SDN Damu, which was able to motivate and encourage students to develop interest in reading and enthusiasm for learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 13-07-2023

Direview: 25-07-2023

Disetujui: 31-07-2023

Kata Kunci

Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Peserta Didik

Article History

Received: 13-07-2023

Reviewed: 25-07-2023

Published: 31-07-2023

Key Words

Implementation, School Literacy Movement, students' Interest in Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mengajarkan siswa/siswi untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berguna secara erat dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa/siswi bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh mereka sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan kembang. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, maka setiap komponen yang berkaitan dengan pendidikan terutama yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan secara serius. Salah satu unsur terpenting disini adalah guru, sebab keberadaan guru dalam dunia pendidikan langsung menyentuh pada subyek pendidikan yaitu peserta didik. Tuntutan yang paling dasar adalah guru harus memiliki seperangkat pengetahuan mengenai materi ajar, metode, dan strategi mengajar yang tepat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021) serta dinilai selaku akademisi yang bisa berkontribusi dalam mengembangkan kualitas SDM. Mahasiswa mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kualitas di Negara ini (Meilia et al. 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Vinet & Zhedanov, 2011). Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan di kuasai secara lebih baik. Menurut Faradina (2017) kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kegiatan literasi 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar di mulai. Di UPTD SDN Damu sudah di terapkan kegiatan Literasi yang dilakukan setiap 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung dan hanya dilakukan dipagi hari. Sedangkan numerasi diterapkan selama proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di UPTD SDN Damu, kegiatan gerakan literasi di laksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dan di damping oleh guru kelas. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini di terapkan baik di kelas rendah maupun kelas tinggi guna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan gerakan literasi di UPTD SDN Damu, di lakukan setiap hari secara rutin dan di laksanakan pada pagi hari.

Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu dalam dunia pendidikan adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik yang ada di sekolah. Hal ini terjadi di UPTD SDN Damu, dimana peserta didik cenderung untuk bermain dari pada membiasakan diri untuk membaca. Ini juga terjadi karena kurangnya dukungan baik dari lingkungan sekolah maupun orang tua. Menurut Sanjaya (2010) mengatakan bahwa seorang guru memiliki pengaruh yang besar di dalam sebuah proses pendidikan di sekolah. Karena guru merupakan kunci dari keberhasilan peserta didik dalam sebuah pendidikan. Factor penyebab rendahnya minat baca peserta didik menurut (Rahim, 2008) adalah yang pertama, siswa belum terbiasa untuk membaca; kedua, siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku; ketiga, bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas; keempat, waktu luang siswa lebih banyak di gunakan untuk bermain. Faradina (2017) mengemukakan bahwa gerakan literasi secara signifikan. Perbedaan penelitian dari penelitian sebelumnya terletak pada focus subjek kajian yang hanya terbatas. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini ialah implemetasi kegiatan literasi yang terjadi dalam system pendidikan di Indonesia sehingga memperoleh gambaran yang jelas dalam upaya peningkatan minat baca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik di UPTD SDN Damu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu data reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil yang di peroleh mengenai gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di UPTD SDN Damu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di sekolah sudah di laksanakan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Factor pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah ialah adanya dukungan dari berbagai pihak baik pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat. Adapun Factor penghambat gerakan literasi sekolah ialah, ketersediaan buku-buku baik buku pelajaran maupun buku cerita fiksi dan non fiksi yang menunjang preses belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di UPTD SDN Damu, ditemukan lingkungan sekolah yang ada di UPTD SDN Damu, kurang nyaman karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. hal ini di sebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan kelas sangat baik dan layak digunakan. Hal ini berbanding terbalik dengan sarana dan prasarana yang ada didalam kelas sangat memprihatinkan. Dimana meja maupun bangku siswa tidak memadai. Bahkan ada kelas yang harus meminjamkan meja dan bangku dari TK, untuk mereka gunakan

saat proses pembelajaran. Ada juga ruang kelas yang fasilitas seperti meja dan kursi tidak tersedia di ruang kelas, sehingga mereka harus duduk dilantai saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menjadi pemicu rendahnya minat baca peserta didik. Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, kepala sekolah bersama para guru melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan di UPTD SDN Damu adalah, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan didampingi oleh guru kelas.

Gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, dilakukan setiap hari pada pagi hari secara rutin. Tujuan dilakukan kegiatan gerakan literasi 15 menit ini, guna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pentingnya implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah ini diharapkan dapat melahirkan mutu siswa yang mampu membuat keputusan secara tepat, mampu bekerja baik individu maupun kelompok serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik dalam kehidupan nyata, sehingga dapat berguna bagi lingkungan sekitar. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca peserta didik adalah keterbatasan buku-buku baik buku pelajaran maupun buku cerita lainnya, sehingga membuat peserta didik malas untuk membaca.

Pembahasan

Kegiatan Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas, melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik Utama, dkk (2016:2). Di UPTD SDN Damu kegiatan gerakan literasi sekolah biasanya membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan gerakan literasi ini merupakan kegiatan gerakan literasi yang dilaksanakan dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh KEMENDIKBUD. Tujuan dari kegiatan membaca 15 menit ialah untuk memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan minat baca dan gemar membaca pada peserta didik. Puspasari (2021) menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS), di dalam kelas SDN 006 Simpang Perak Jaya yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran seperti buku fiksi dan non fiksi sebelum kegiatan pembelajaran pada hari Kamis, semua siswa kelas II membaca nyaring.

Dari hasil observasi yang ditemukan bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan di UPTD SDN Damu, dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan gerakan literasi ini dilaksanakan baik di dalam kelas maupun luar kelas, dengan membiasakan siswa membaca baik buku pelajaran maupun buku cerita fiksi dan non fiksi. Kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar saya temukan di kelas V dan kelas III UPTD SDN Damu. Kegiatan literasi 15 menit bagi kelas V dilaksanakan

di dalam kelas, setiap pagi hari, sedangkan kegiatan literasi 15 menit untuk kelas III, di laksanakan diluar kelas satu minggu sekali. Kegiatan literasi ini di lakukan sebelum pembelajaran di mulai. Ini menjadi salah satu motivasi untuk peserta didik agar mereka lebih semangat dalam membaca.



Gambar 1. Gerakan literasi di luar kelas



Gambar 2. Gerakan literasi dalam kelas



Gambar 3. Literasi membaca 15 menit

Kemendikbud (dalam buku panduan gerakan literasi sekolah, 2016:10-22) menyatakan bahwa membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran dilakukan teknik membaca nyaring biasa di lakukan di kelas rendah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik yang tidak bisa membaca nyaring secara mandiri maupun dengan bantuan guru. Kemudian teknik membaca dalam hati biasanya di peruntukan bagi peserta didik kelas tinggi. Guru menciptakan suasana tenang dan nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di UPTD SDN Damu, menunjukan bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah sangat membangun dan memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membaca buku baik buku pelajaran maupun buku cerita fiksi dan non fiksi yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran berlangsung.

Saran

Semoga kegiatan gerakan literasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah ini, terus berjalan dan tidak diam di tempat. Dan semoga kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah dilaksanakan di UPTD SDN Damu, kedepannya semakin meningkat dan membaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, D. U. (2017). *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an- Najah Jatinom Klaten*. In *Jurnal Hanata Widya* (vol. 6, Issue 8, pp. 60-69).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lin Puspasari, Ferbiana Dafit. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3), hal 1395.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran di Sekolah Dasar*. [15] Jakarta: Bumi Aksara. Bumi aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* (Vol, 44, Issue 8). Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
<http://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librian*, April